

Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu Talang Bakung Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Putri Handayani¹, Anzu Elvia Zahara², Achyat Budianto³

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}

putrihandayani0709@gmail.com¹, anzuelviazahara@uinjambi.ac², achyat.ultra@uinjambi.co.id³

ABSTRAK

Untuk menentukan harga jual yang tepat perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok produk yang akan dijual. Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produk dan pengelompokan biaya merupakan hal terpenting dalam perusahaan, agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, pada Usaha Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu di Talang Bakung Kota Jambi. Metode ini menentukan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual dapat diperoleh dari harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Usaha Kerupuk Sari Ikan dengan menggunakan metode *Full Costing*. Yaitu sebesar Rp.767 per satuannya pada Usaha Kerupuk Sari Ikan, sedangkan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.969 per satuannya.

Kata Kunci: *Full Costing*, Harga Pokok Produksi.

ABSTRACT

To determine the right selling price, the company must first know the cost of the product to be sold. The company's production results are influenced by the procurement of raw materials, labor and factory overhead costs. Determining the cost of products and grouping costs is the most important thing in a company, so that overcosting or undercosting does not occur. This research aims to determine the application in determining the cost of production using the Full Costing method, in the Putri Bungsu Fish Sari Crackers Business in Talang Bakung, Jambi City. This method determines the cost of the product which explains all elements of production costs consisting of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs, both fixed and variable. The selling price can be obtained from the cost of production plus the expected profit. This study used qualitative research methods. The results of this research show differences in the calculation of the cost of production applied by the Fish Sari Cracker Business using the Full Costing

method. That is Rp. 767 per unit in the Fish Sari Crackers Business, whereas using the full costing method it is Rp. 969 per unit.

Keywords: *Full Costing, Cost of Goods Production.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan ekonomi mengalami kemajuan pesat, apalagi di Indonesia, hal ini mengakibatkan persaingan yang ketat antar para pebisnis. Dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya produsen skala kecil, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berhubungan langsung dengan UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha produktif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta usaha yang membantu masyarakat kecil mendapatkan pekerjaan dan penghidupan.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang terus berkembang menjadi kekuatan perekonomian negara. UMKM tidak hanya menjadi tumpuan kekuatan suatu negara tetapi juga struktur perekonomiannya. Hal ini disebabkan UMKM menjual produk yang relatif lebih murah dan produk yang dihasilkan juga diproduksi oleh pelaku UMKM itu sendiri. Dari beberapa sektor perekonomian dalam negeri saat ini, UMKM memiliki kedudukan sebagai pemeran utama dalam aktivitas ekonomi. UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM diharapkan dapat menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.

Pemerintah Provinsi Jambi dibawah kepemimpinan gubernur telah membuat suatu gagasan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) untuk mendorong pengembangan UMKM, memperkuat pengembangan UMKM dan menciptakan dampak positif melalui pelayanan tenaga kerja koperasi dan usaha kecil. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) bahwa jumlah UMKM di Kota Jambi pada tahun 2023 sebesar 50.747 UMKM. Terdiri dari pelaku usaha mikro sebanyak 46.912 usaha, usaha kecil sebanyak 3.835 dan usaha menengah dengan jumlah 0. Salah satu kelemahan dalam suatu usaha yaitu menentukan harga jual produk. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Amaliyah Nur Rizkiyah diketahui bahwa permasalahan dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan di pabrik yang mempengaruhi harga produksi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak memasukkan biaya-biaya lain yang digunakan selama proses produksi. Sedangkan dalam penelitian Inayatus Shaliha Fajrin

terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara Perhitungan Harga Pokok Produksi secara sederhana dengan menggunakan metode Full Coting

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu yang berdiri sejak tahun 2017, ternyata perhitungan atau perkiraannya dalam menentukan harga jual suatu produk dan jenis apa masih menggunakan cara manual dan terdapat klasifikasi biaya yang tidak sesuai. Dari permasalahan tersebut, maka sangat penting disarankan untuk menggunakan metode Full Costing dalam penentuan harga pokok produksi. Dalam metode ini seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses dialokasikan sesuai jenisnya dan semuanya dihitung dan dicatat sehingga memungkinkan untuk menentukan harga jual dengan baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Meckling dan teori Mulyadi. Meckling menyampaikan bahwa keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (principals) menyewa orang lain (agenis) untuk melakukan jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen dengan kata lain hubungan kerja antara pemilik usaha perusahaan (pemegang saham) dan manajemen menjadi salah satu landasan teori ini. Teori ini merupakan dasar dalam praktik bisnis. Teori memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principals maupun agents) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil pada saat terjadi penyimpangan.
2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalkasian hasil.

Sedangkan untuk teori Mulyadi bahwasanya unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jika biaya ini mengalami kenaikan tarif maka wajar jika harga pokok produksi per satuan pesanan pada perusahaan naik.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah sistem informasi yang mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan biaya untuk perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya hanya

bertujuan untuk mengumpulkan dan memberikan informasi mengenai harga pokok produksi, kemudian akuntansi keuangan menghitung nilai persediaan dan harga pokok penjualan sebagai bagian dari pelaporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Selain itu, manajemen menggunakan informasi penetapan biaya untuk menetapkan harga jual dan memutuskan produk mana yang terus diproduksi dan dijual serta produk mana yang dihentikan. Oleh karena itu, peranan akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Mencatat, mengategorikan, dan mengumpulkan biaya produksi untuk menentukan harga dasar produksi.
- b. Menyediakan informasi biaya untuk keperluan administrasi.
- c. Sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya
- d. Pengenalan berbagai teknik penetapan biaya yang dapat digunakan sesuai kepentingan.
- e. Untuk menentukan keuntungan perusahaan, diperhatikan pada pendapatan perusahaan.
- f. Dapat mengambil keputusan yang khusus untuk bahan manajemen dalam melihat transaksi biaya dengan teratur.
- g. Menganalisa dan mengitung ketidakefektifan serta ketidak efisienan.

Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dapat diukur didalam satuan uang, yang akan terjadi atau yang sudah terjadi untuk tujuan yang tertentu. Menurut peneliti lain, biaya mewakili nilai moneter yang saat ini dikaitkan dengan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa. Definisi biaya terdiri dari empat bagian seperti, pengorbanan ekonomi, diakui sebagai uang, untuk tujuan tertentu, sesuatu yang akan atau sudah terjadi.

Pengertian Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Produksi adalah total biaya yang terkait dengan suatu produk yang diproduksi dan terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku diperoleh hingga pemrosesan akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Sedangkan Harga pokok

penjualan atau HPP adalah istilah akuntansi keuangan dan pajak yang digunakan untuk mewakili total biaya langsung yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dari barang atau jasa yang diproduksi dan dijual dalam menjalankan kegiatan usahanya selama satu periode

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah suatu metode yang mengubah unsur-unsur biaya menjadi biaya produksi. Ada dua pendekatan untuk mengubah elemen biaya menjadi produksi:

1. Metode *Full Costing*

Metode *Full Costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, komponen yang akan dihitung dalam metode ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun yang tetap. Harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	Rp	xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya overhead pabrik tetap		xxx
Biaya overhead pabrik variable		<u>xxx</u>
Harga pokok produk	Rp	xxx

Menurut penelitian Mulyadi ada beberapa keunggulan dari metode *Full Costing* yaitu:

- Metode *full costing* sangat berpengaruh pada pelaporan laba rugi perusahaan karena pembebanan seluruh biaya produksi tetap ataupun biaya produksi variabel.
- Metode ini membebankan seluruh biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel kedalam produk.

2. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing adalah penentuan kos produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku ke dalam kos produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Maka kos produksi pada metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp	xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx

Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>	
Harga pokok produk	Rp	xxx

Umkm

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian negara atau wilayah mana pun,, termasuk Indonesia. Istilah UMKM adalah kegiatan usaha yang didirikan oeh masyarakat, baik yang berbentuk badan usaha perseorangan maupun perkumpulan ekonomi. Dalam perekonomian Indonesia, permodalan UMKM terbatas karena diperoleh dari pemilik yang bermodal kecil. UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah usaha yang banyak dan terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Usaha kecil adalah usaha dengan jumlah karyawan 5 sampai 19 orang, dan usaha menengah adalah usaha dengan jumlah karyawan 20 sampai 99 orang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deksriptif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan tentang fenomena atau permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang dengan memamparkan hasil penelitiannya dengan bentuk kata-kata dan menganalisis dengan bentuk kesimpulan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek, mengungkapkan makna di balik fenomena, dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan cara wawancara Tanya jawab dengan pemilik Pabrik Kerupuk sari Ikan Putri Bungsu yaitu dengan Ibu Yuyun serta melakukan obsevasi atau pengamatan langsung pada usaha tersebut.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu yang berlokasi di Jl. Sutan Syarir, Kel. Talang Bakung, Kec. Jambi Selatan Kota Jambi. Alasan peneliti memilih Pabrik Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu untuk dijadikan penelitian karena memiliki ciri khas pembuatan yang unik dan juga Pabrik Kerupuk Sari Ikan tidak menetapkan harga pokok produksi yang akhirnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu.

Teknik Pengumpulan Data**1. Observasi**

Metode observasi digunakan untuk mencatat fenomena (situasi atau kondisi) yang sedang terjadi. Observasi menunjang kegiatan penelitian dengan menyelidiki secara langsung kondisi lingkungan sasaran penelitian, sehingga memungkinkan dapat memahami situasi sasaran penelitian secara akurat.

2. Wawancara

Kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan memperoleh informasi secara langsung melalui tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara memerlukan keterampilan seorang peneliti, dan memerlukan keterampilan ganda. keterampilan diperlukan untuk mewawancarai pihak-pihak terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode memperoleh informasi dan data dari dokumen tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi yang ada. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkini mengenai keadaan di lokasi penelitian.

Metode Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan mengkaji data dengan menggunakan sumber, teknik, dan jangka waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Berdasarkan kenyataan maka data-data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan di analisis melalui beberapa teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reuction)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik dengan cara mereduksi data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan, maupun dengan penambahan data yang dirasa kurang. Jumlah data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar.

Semakin lama penelitian lapangan, Semakin lama penelitian dilapangan, semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh. Untuk itu analisis data dilakukan melalui reduksi data.

2. Data Display

Setelah mereduksi data langka, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk narasi singkat. Dengan mendisplay data, maka akan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau kelompok yang diinginkan.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah meninjau dan menarik kesimpulan. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dilakukan perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan pada tahap awal dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Usaha Kerupuk sari ikan Putri Bungsu

Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi dalam 1 minggu. Dimana 1 minggu produksi dilakukan 3 kali produksi.

a. Biaya bahan baku

Tabel 6.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Menurut Usaha Kerupuk Sari Ikan

Keterangan	Kebutuhan dalam 1 minggu	Biaya yang Dikeluarkan
Tepung terigu	18 Kg	Rp. 198.000
Tepung tapioka	75 Kg	Rp. 1.080.000
Minyak goreng	80 Kg	Rp. 1.050.000
Bumbu	Disesuaikan	Rp. 100.000
Ikan giling	8 Kg	Rp. 480.000
Gas LPG	3 Tabung	Rp. 90.000
Gaji Karyawan	3 orang karyawan	Rp. 500.000/minggu
Plastik	7 KG	Rp. 490.000
Tali rafia	6 Gulung	Rp.15.000

Merek	2 Rim	Rp. 500.000
Kayu bakar	6 ikat	Rp. 300.000
Produk yang dihasilkan setiap produksi 2000 biji dikali 3 kali produksi selama 1 minggu = 2.000 biji		
Harag pokok produksi per satuan		Rp. 4.605.198 = Rp. 767

Pada metode perhitungan yang digunakan oleh Perusahaan mendapatkan hasil harga pokok produksi sebesar Rp. 4.605.198 untuk 3 kali produksi selama 1 bulan yang dikeluarkan untuk satu kali produksi kerupuk. Pengeluaran bahan baku tepung terigu 18 kg Rp. 198.000. Tepung tapioka 75 kg Rp. 1.080.000, minyak goreng 80 kg Rp. 1.050.000, ikan giling 8 kg Rp. 480.000, gas LPG Rp. 90.000 untuk 3 tabung, gaji karyawan Rp. 500.000 per minggu, plastik Rp. 490.000 untuk 7 kg, tali rafia 6 gulung Rp. 15.000, label 2 rim Rp. 500.000, dan kayu bakar 6 ikat Rp. 300.000

Pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Perusahaan dilakukan masih sangat sederhana karena keterbatasan pengetahuan pemilik usaha dalam menghitung biaya biaya yang dikelurakan kedalam metode, khususnya metode *full costing*, dan juga tidak ada karyawan yang memiliki ilmu yang cukup dalam membantu perhitungan. Kekeliruan dalam menghitung harga pokok bisa dilihat dari pengelompokan perhitungan seperti biaya bahan baku masih dihitung bersamaan dengan biaya tenaga kerja langsung dan begitu juga dengan biaya overhead pabriknya. Kemudian dalam perhitungan berdasarkan Perusahaan pihak usaha tidak menghitung biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama proses produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing*

Untuk memproduksi Kerupuk Ikan dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 6.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Menurut *Full Costing*

Keterangan	Kebutuhan	Biaya yang Dikeluarkan
Tepung terigu	18 Kg	Rp. 198.000
Tepung tapioka	75 Kg	Rp. 1.080.000
Minyak goreng	80 Kg	Rp. 1.050.000
Bumbu	Disesuaikan	Rp. 100.000
Ikan giling	8 Kg	Rp. 480.000

Produk yang dihasilkan 2000 biji	Rp. 2.808.000
Total	Rp. 3.288.000

Sumber: Data diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam usaha diperlukan biaya untuk tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang dipakai pada saat produksi dilakukan. Tenaga kerja dalam membantu dalam usaha ini sebanyak 3 orang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Rp. 500.000 / 3 hari (3 kali produksi)

= Rp. 166.000/orang

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namun membantu mengubah bahan menjadi produk jadi.

1. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi perubahan Tingkat produksi, jumlah operasi, yang perubahannya sebanding dengan perubahan volume operasi. Salah satu biaya overhead pabrik adalah biaya penolong. Bahan penolong adalah bahan yang bukan merupakan bagian dari produk akhir. Bahan penolong yang digunakan dalam produksi kerupuk ikan.

a) Bahan Bakar

- 1) biaya kayu bakar : Rp.50.000 x 3 kali produksi
dalam 1 kali produksi membutuhkan 2 ikat kayu bakar
= Rp. 50.000 x 6 ikat Rp. 300.000
- 2) biaya gas LPG : Rp. 20.000 x 3 = Rp. 90.0000
jadi, total untuk biaya *overhead* pabrik adalah Rp. 390.000

b) Plastik dan Tali Rafia

Plastik digunakan untuk membungkus kerupuk rambak. Ini dimaksudkan agar isi terjaga kerenyahannya. Biaya Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan berikut ini:

- Plastik : 7 kg x Rp.70.000= Rp. 490.000

- Tali Rafia : 6 gulung x 2.500 x = Rp.48.000

- Merek : 2 rim x Rp. 250.000 = Rp. 500.000

Total biaya plastik, tali rafia dan merek sebesar Rp. 1.038.000

Tabel 6.3 Biaya Bahan Penolong

Biaya Overhead Pabrik Variabel	Total Biaya
Bahan Bakar	Rp. 390.000
Palstik, Tali Rafia dan Merek	Rp. 1.038.000
Total	Rp. 1.428.000

2. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam rentang perubahan volume operasi tertentu. Contoh biaya *overhead* pabrik tetap adalah penyusutan peralatan. Penggunaan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari peralatan yang digunakan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 6.4 Perhitungan Penyusutan Peralatan

No	Keterangan	Harga per Unit	Jumlah (unit)	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Penyusutan
1.	Wajan Jumbo	Rp. 650.000	2	Rp. 1.300.000		5 tahun	Rp. 260.000
2.	Dandang	Rp. 700.000	1	Rp. 700.000		5 tahun	Rp. 140.000
3.	Cetakan Kerupuk	Rp. 75.000	4	Rp. 300.000		2 tahun	Rp. 150.000
4.	Penyaring	Rp. 65.000	2	Rp. 130.000		4 tahun	Rp. 32.500
5.	Serok Penggorengan	Rp. 40.000	2	Rp. 80.000		4 tahun	Rp. 20.000
Total							Rp. 602.500

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban penyusutan peralatan selama satu tahun adalah Rp. 602.500. Jadi total biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama bulan April adalah jumlah dari biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6.6 Penjumlahan Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Total Biaya
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 1.428.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 602.500
Jumlah	Rp. 2.030.500

Setelah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik diketahui, maka biaya produksi per produk dapat dihitung. Proses perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 3.288.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.030.500
Total Produksi	Rp. 5.819.300
Jumlah Produksi	2000 per produksi Jadi 2000 x 3 kali produksi = 6000
HPP per satuan Kerupuk Ikan	Rp. 969

Dari perhitungan diatas terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut Perusahaan sebesar = Rp. 767, sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp.969. selisih perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan dengan metode *full costing* yaitu Rp. 202. Berikut tabel perbedaan perhitungan harga pokok produksi.

Tabel 6.8 Perbandingan Harga per satuannya

Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
Rp. 767	Rp.969	Rp. 202

Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan. Perusahaan tidak menghitung dengan benar biaya overhead pabrik, namun hanya mengklasifikasikan sebagian biaya overhead tersebut kedalam biaya lainnya. Oleh karena itu, biaya produksi juga lebih rendah, karena perhitungan yang dilakukan dengan metode perusahaan kurang tepat.

3. Perhitungan Harga Jual

Menentukan harga jual, Perusahaan menentukan harga jual sesuai dengan permintaan konsumen. Harga kerupuk ikan yang ditetapkan Perusahaan sebesar Rp. 3.500. berikut penjelasannya:

Biaya Produksi : Rp. 5.819.300

50% Mark up : Rp. 2.909.650

Jumlah : Rp. 8.728.650

Harga jual per bungkus adalah Rp. 8.728.000 = Rp. 4.364

Dengan menentukan harga jual produk, perusahaan mengharapkan keuntungan yang sesuai dari perusahaan. Penulis menghitung keuntungan 50% sesuai dengan kebijakan Perusahaan, agar harga jualnya tidak terlalu tinggi dan mampu bersaing di pasaran. Dengan demikian terlihat bahwa harga jual yang diperoleh dengan menghitung seluruh biaya produksi suatu Perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang diperoleh dengan menghitung seluruh biaya produksi dengan metode *full costing*. Selisih harga jual dengan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp.202 lebih besar dibandingkan metode Perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produksi Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu masih sederhana, hanya mencakup biaya langsung seperti tepung tapioka, tepung terigu, bumbu, ikan giling, minyak goreng, gaji karyawan, dan bahan penolong seperti kayu bakar, gas LPG, plastik, serta label. Namun, biaya overhead pabrik seperti pembelian tali rafia dan penyusutan peralatan produksi belum diperhitungkan.
2. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan belum sesuai dengan metode full costing, sehingga terdapat perbedaan biaya. Menurut perusahaan, harga satuan Rp. 767, sementara dengan metode full costing Rp. 969, selisih Rp. 202. Harga satu bungkus menurut perusahaan Rp. 3.500, sedangkan dengan metode full costing Rp. 4.364, selisih Rp. 864. Metode full costing menghitung semua biaya secara detail, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, serta harga jual dihitung berdasarkan harga pokok produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode full costing untuk menghitung biaya produksi agar perhitungannya lebih akurat dan detail. Hal ini penting untuk mengetahui biaya sebenarnya dibandingkan dengan rencana biaya, sehingga dapat dilakukan

perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Selain itu, perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual dan keuntungan yang diharapkan.

2. Untuk mengetahui harga pokok dan harga jual kerupuk ikan, perusahaan disarankan untuk menghitung HPP. Jika tidak mempertimbangkan keduanya, harga akan menjadi terlalu tinggi atau rendah, yang dapat mempengaruhi laba yang diinginkan atau menyebabkan kerugian bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

QS. Al Jumu'ah Ayat 10 Penerjemah Al-Qur'an Online

Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM., Ak, Revleen Mariana Kaparang, SE., M.Pd, Jerry Sonny Lintong, SE, MAP dan Joseph Nugraha Tangon, Se., MSA. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Cetakan Buku Pertama. Polimdo Press, 2019.

Dr. I Ketut Budiarta, M.Si., CA., CPA. "Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional Dan Modern," 283, n.d.

Elna M Pattinaja, Muhammad F Laitupa, Dwi Kriswantini. *Akuntansi Biaya*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.

Ika Farida Ulfah. *Akuntansi Untuk UKM*. Kekata Publisher, 2016.

Iriyadi dan Desi Efrianti, *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Kesatuan Pers 2020, n.d

Sri Mulyati, SE., M.SI., Ak., CA, Nur Afni Yunita, SE., M.SI, Dy Ilham Satria, SE., M.SI, Indrayani, SE., M.Si., Ak., CA dan Muhammad Yusra, SE., M.SI *Akuntansi Biaya* (CV. SEFA BUMI PERSADA – ACEH 2017)

Elna M Pattinaja Muhammad F Laitupa dan Dwi Kriswantini da "*Akuntansi Biaya*" CV. Azka Pustaka.

Iriyadi dan Desi Efrianti dalam buku *Akuntansi Biaya* Edisi Pertama kesatuan press 2020

Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM., Ak, Revleen Mariana Kaparang, SE., M.Pd, Jerry Sonny Lintong, SE, MAP dan Joseph Nugraha Tangon, SE., MSA dalam buku *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (Polimdo Pres November 2019).

DR. I Ketut Budiarta , MSi, CA, CPA *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Modern* Widya Ais Sahla *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* (Deepublish dengan Politeknik Banjarmasin).

Siti Nur Qomariah, S.E., M.SI dan Candra Fatmawati Firdus *Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual* (Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Waha Hasbullah)

- Putu Krisna Adwitya Sanjaya dan I Putu Nuratama *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, Cetakan Pertama 6 Februari 2021)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sugiyono 2007 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (R&D.BANDUNG:Alfabeta)
- “METODOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUALITATIF, KUANTITATIF R&D,(Bandung:Alfabet 2010), hal. 372-373
- Aisyah, Siti, and Hadli Lidya Rikayana. “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE FULL COSTING PADA USAHA KERUPUK IKAN BERKAH DI SEI-LEKOP KIJANG KABUPATEN BINTAN” 3, no. 1 (2022).
- Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM., Ak, Revleen Mariana Kaparang, SE., M.Pd, Jerry Sonny Lintong, SE, MAP dan Joseph Nugraha Tangon, Se., MSA. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Cetakan Buku Pertama. Polimdo Press, 2019
- Dr. I Ketut Budiarta, M.Si., CA., CPA. “Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional Dan Modern,” 283, n.d.
- Elna M Pattinaja, Muhammad F Laitupa, Dwi Kriswantini. *Akuntansi Biaya*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.
- Fifitri Ali dan Annisha Harianti. “PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat – Pekanbaru)” 17 Nomor 4 Desember 2020 (n.d.): 572–82.
- Habriyanto, Habriyanto, Bambang Kurniawan, and David Firmansyah. “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (July 13, 2021): 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>.
- Liqyus Sholihah dan Setyawardhana Nugraha. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Di UMKM Kerupuk Hor Situbondo.” *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)* Vol. 1 No. 2, Juni 2023 (n.d.).
- Mifta Maghfirah dan Fazli Syam BZ and , Fazli Syam BZ. “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE FULL COSTING

- PADA UMKM KOTA BANDA ACEH.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 59-70 (n.d.): 12.
- Muhamad Karyadi and Murah. “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN TENUN GEDOGAN PUTRI RINJANI, KEMBANG KERANG AIKMEI, LOMBOK TIMUR TAHUN 2020.” *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 10, no. 1 (January 30, 2022): 160–73. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.400>.
- Rahmadani, Risky, Jack Febriand Adel, and Asri Eka Ratih. “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING SEBAGAI DASAR PENERAPAN HARGA JUAL PADA KERUPUK IKAN BINTAN SNACK MILLENIUM DI KELURAHAN BUKIT CERMIN KECAMATAN TANJUNGPINANG BARAT” 2, no. 2 (2021).
- Risky Rahmadani, , Jack Febriand Adel, , Asri Eka Ratih, and , Asri Eka Ratih. “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING SEBAGAI DASAR PENERAPAN HARGA JUAL PADA KERUPUK IKAN BINTAN SNACK MILLENIUM DI KELURAHAN BUKIT CERMIN KECAMATAN TANJUNGPINANG BARAT.” *Student Online Journal* Vol:2, No: 2, Tahun: 2021 (n.d.): 10.
- Wiralestari, Edy Firza, dan Fitriani Mansur, MENGGUNAKAN FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN, and HARGA JUAL PEMPEK PADA UMKM PEMPEK MASAYU 212. “PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PEMPEK PADA UMKM PEMPEK MASAYU 212.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2 Nomor 1 Januari – Juni 2018 (n.d.): 7.
- Inayatus Shaliha Fajrin, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Full Costing) sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Pabrik Rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli Kabupaten Jember (Skripsi IAIN Jember 2019)
- Reza Triafirlilia, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Laba Kotor pada Usaha Kerupuk Ikan UD. Dua Ikan di Kota Medan (Skripsi UMSU, Sumatera Utara 2020)
- <https://jambi.bps.go.id/> (Badan Pusat Statistik Prov. Jambi)
- <https://jambikota.bps.go.id/> (Badan Pusat Statistik Kota Jambi)

Wawancara pertama dengan Ibu Yuyun dan Pak Dani (selaku pemilik pabrik Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu), Tanggal 14 Oktober 2023

Wawancara kedua dengan Pak Dani dan Ibu yuyun tanggal 12 Juni 2024